

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

“Rancangan penelitian ini merupakan penelitian penjelasan (*explanatory research*) yaitu menjelaskan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya” (Umar, 2008:166).

“Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan mencari hubungan *assosiatif* yang bersifat *kausal*. Menyatakan bahwa penelitian *assosiatif* adalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi dalam penelitian ini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi)” (Sugiyono, 2008:36).

Untuk menganalisis variabel independen (X) yang terdiri dari variabel stress kerja, lingkungan kerja, dan kelelahan kerja terhadap variabel dependen (Y) yaitu produktivitas kerja maka dalam penelitian ini digunakan teknik analisis regresi linier berganda. Dengan teknik tersebut akan dapat diuji hipotesis yang menyatakan ada pengaruh secara parsial antara variabel independen (X) yaitu stress kerja (X_1) dan lingkungan kerja (X_2) terhadap variabel dependen (Y) yaitu produktivitas kerja. Serta akan dapat diketahui variabel mana diantara stress kerja, lingkungan kerja, dan kelelahan kerja yang dominan pengaruhnya terhadap produktivitas kerja.

3.2. Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini lokasi yang dipilih adalah Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Lumajang.

- a. Perkembangan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Lumajang yang cukup pesat.
- b. Kemudahan mendapatkan data-data tentang Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Lumajang.
- c. Obyek penelitian ini adalah stress kerja, lingkungan kerja, dan produktivitas kerja.
- d. Lokasi penelitian yang memudahkan peneliti dalam penelitian.

3.3. Sumber dan Jenis Data

Menurut Said Kelana (2006:09), “data merupakan bahan baku utama bagi sebuah penelitian. Karena adanya data menjamin terlaksananya sebuah pengujian, jika syarat yang lain terpenuhi”.

3.3.1. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data internal dan eksternal, sebagai berikut:

3.3.1.1. Data Internal

“Data internal merupakan data yang berasal dari dalam organisasi tersebut” (Kuncoro, 2013:148).

“Data internal berkenaan dengan informasi yang telah ada di dalam perusahaan dimana permasalahan riset muncul. Jika data tersedia sesuai dengan kebutuhan permasalahan, informasi dapat dipenuhi dengan sedikit atau bahkan tanpa biaya.

Keunggulan utama penggunaan data internal adalah karena biaya dan waktu yang digunakan rendah” (Amirullah, 2013:119).

Data internal yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Lumajang berupa gambaran umum dan data jumlah karyawan.

3.3.1.2. Data eksternal

“Data eksternal merupakan data yang berasal dari luar organisasi tersebut” (Kuncoro, 2013:148) Data eksternal yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tentang perkembangan perpustakaan lain

3.3.2. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder, sebagai berikut:

3.3.2.1. Data Primer

“Data primer merupakan informasi yang dikumpulkan peneliti langsung dari sumbernya” (Sugiyono, 2004:128).

“Data primer biasanya diperoleh dengan survei lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data orosinal” (Kuncoro, 2013:148).

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil pengisian kuesioner oleh responden yaitu pegawai Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Lumajang. Berupa pernyataan-pernyataan responden untuk mempresentasikan stress dan lingkungan kerja terhadap produktivitas kerja pegawai Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Lumajang.

3.3.2.2. Data Sekunder

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data atau sumber yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. “Data sekunder adalah data yang dikumpulkan tidak hanya untuk keperluan riset tertentu saja” (Amirullah, 2013:116).

“Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data” (Sugiyono, 2004:129).

“Data sekunder biasanya telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data” (Kuncoro, 2013:148).

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa gambaran umum dan data jumlah pegawai Dinas Kearsipan dan Perpustakaan

3.4. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1. Populasi

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2009: 115).

“Populasi adalah suatu kelompok dari elemen penelitian, dimana elemen adalah unit kecil yang merupakan sumber dari data yang diperlukan” (Kuncoro, 2013:123).

Dalam penelitian ini populasinya adalah semua pegawai Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Lumajang. Menurut data yang diberikan dari pihak Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Lumajang diperoleh data pegawai

sampai dengan Maret 2016 berjumlah 58 orang. Jadi jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebesar 58 orang

3.4.2. Teknik Pengambilan Sampel

"Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". (Sugiyono, 2012:116). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling jenuh*. Menurut Sugiyono (2008:122-123), "*sampling jenuh* merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel".

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah semua pegawai Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Lumajang berjumlah 58 orang.

3.5. Teknik Penumpukan Data.

3.5.1. Kuesioner

"Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya" (Sugiyono, 2008:142).

Untuk penyebaran kuesioner sebagai bahan penelitian diberikan kepada pegawai Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Lumajang sebanyak 58 orang. Dengan menyebarkan kuesioner ini diharapkan akan mendapatkan data tentang pengaruh stress dan lingkungan kerja terhadap produktivitas kerja pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Lumajang.

Pengukuran data untuk variabel stress, lingkungan dan kelelahan kerja terhadap variabel produktivitas kerja, dilakukan dengan memberi skor pada tiap-tiap jawaban dari butir pertanyaan dari kuesioner. Pemberian skor dalam penelitian ini berdasarkan skala *likert*. Adapun bentuk skala *likert* menurut Sugiyono (2012:133), sebagai berikut:

- | | |
|--|---|
| 1. Sangat setuju/selalu/sangat positif (SS/SL) diberi skor | 5 |
| 2. Setuju/sering/positif (ST/SR) diberi skor | 4 |
| 3. Ragu-ragu/kadang-kadang/biasa saja (RG/KS) diberi skor | 3 |
| 4. Tidak setuju/hampir tidak pernah/negative (TS/TP) diberi skor | 2 |
| 5. Sangat tidak setuju/tidak pernah (STS) diberi skor | 1 |

3.5.2. Observasi

“Merupakan metode penelitian dimana peneliti mengamati secara langsung obyek penelitian, guna menambah data dan informasi yang diperlukan” (Sugiyono, 2008:93).

Observasi yang dilakukan peneliti adalah datang dan mengamati langsung objek penelitian yaitu dengan mengamati stress kerja yang dialami pegawai, lingkungan kerja yang ditempati para pegawai dan produktivitas kerja pegawai Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Lumajang.

3.5.3. Dokumen

“Pengumpulan data dengan menggunakan dokumen-dokumen, buku atau arsip yang ada di perusahaan yang telah dipublikasikan dan dikaitkan dengan penelitian” (Sugiyono, 2008:92).

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa gambaran umum dan data jumlah pegawai Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Lumajang.

3.5.4. Wawancara

“Wawancara atau interview adalah komunikasi dua arah untuk mendapatkan data dari responden. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal - hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/ kecil” (Sugiyono, 2015:224).

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan kepala dan pegawai Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Lumajang.

3.6. Variabel Penelitian

3.6.1. Identifikasi Variabel

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”. (Sugiyono, 2012:59).

Variabel dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) macam yaitu variabel independen dan variabel dependen.

3.6.1.1. Variabel Independen

“Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)” (Sugiyono, 2015:96).

“Variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel dependen dan mempunyai hubungan yang positif

maupun negatif bagi variabel dependen nantinya. Variasi dalam variabel dependen merupakan hasil dari variabel independen” (Kuncoro, 2013:50).

Adapun dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah stress kerja (X_1) dan lingkungan kerja (X_2)

3.6.1.2. Variabel Dependen

“Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas” (Sugiyono, 2015:97).

“Variabel dependen adalah variabel yang menjadi perhatian utama dalam sebuah pengamatan. Pengamat akan dapat memprediksikan ataupun menerangkan variabel dalam variabel dependen beserta perubahannya yang terjadi dikemudian” (Kuncoro, 2013:50).

Adapun dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah produktivitas kerja (Y).

3.6.2. Definisi Konseptual

3.6.2.1. Stress Kerja (X_1)

Stress adalah kondisi dinamis dimana seseorang di hadapkan pada suatu peluang, tuntutan, atau sumber daya yang terkait dengan keinginan orang tersebut serta hasilnya di pandang tidak pasti dan penting. Stress berkaitan dengan tuntutan dan sumber daya. Tuntutan merupakan tanggung jawab, tekanan, kewajiban, dan ketidak pastian yang di hadapi seseorang di tempat kerja. Sumber daya adalah segala sesuatu atau benda – benda yang berada dalam kendali seseorang yang dapat di gunakan untuk memenuhi tuntutan tersebut. Robbins dan Judge, (2007) dalam Sunyoto (2013:42).

3.6.2.2. Lingkungan Kerja (X_2)

Lingkungan kerja merupakan keadaan tenaga kerja sebagai akibat dari kebijaksanaan yang di ambil atau di lakukan oleh organisasi demi untuk kesejahteraan tenaga kerja organisasi tersebut. Sehubungan dengan hal itu,

seorang pimpinan tidak boleh mengabaikan masalah perencanaan kondisi kerja organisasi walaupun sistem produksi organisasi terlaksana dengan baik, tetapi jika perencanaan kondisi kerja yang baik terlupakan kemungkinan sistem yang telah di rencanakan dengan matang tidak dapat berjalan dengan memuaskan (Sunyoto, 2013:10)

3.6.2.3. Produktivitas Kerja (Y)

“Produktivitas kerja adalah ukuran yang menunjukkan pertimbangan antara input dan output yang di keluarkan perusahaan serta peran tenaga kerja yang di miliki per satuan waktu” Sunyoto (2012:41).

3.6.3. Definisi Operasional Variabel

3.6.3.1. Stress Kerja (X_1)

"Menurut Manuaba (1998) dalam Tarwaka (2004:145) “stress adalah segala rangsangan atau aksi dari tubuh manusia baik yang berasal dari luar maupun dari dalam tubuh itu sendiri yang dapat menimbulkan bermacam-macam dampak yang merugikan mulai dari menurunnya kesehatan sampai kepada dideritanya suatu penyakit”.

Berikut adalah beberapa Indikator dari Stress Kerja (Suprihanto, 2003:65) dalam (Sunyoto 2012:63).

1. Ambiguitas.
2. Konflik.
3. Percepatan.
4. Suhu dan Kelembapan.
5. Ancaman Pribadi.
6. Kebisingan.
7. Umpan Balik.

Menurut Sunyoto (2012:101), kuesioner untuk menjangring pendapat karyawan tentang stress kerja disusun sebagai berikut:

1. Saya tidak mengerti dengan jelas tanggung jawab pekerjaan yang menjadi tugas saya.

2. Saya tidak jarang mengalami konflik dalam menjalankan tugas yang di berikan dari atasan saya.
3. Saya sering tidak memiliki cukup waktu untuk menyelesaikan pekerjaan yang dibebankan kepada saya.
4. Saya tidak mempunyai ruang kerja yang cukup memadai untuk menjalankan pekerjaan saya.
5. Pekerjaan menuntut saya untuk segera diselesaikan.
6. Pekerjaan saya sering menempatkan saya dalam kondisi tidak sehat (misal: polusi, bising, dan lain-lain).
7. Saya tidak mendapatkan dukungan layanan yang cukup untuk melaksanakan pekerjaan saya

3.6.3.2. Lingkungan Kerja

Sunyoto (2012:43) menyatakan bahwa Lingkungan kerja merupakan bagian komponen yang sangat penting di dalam karyawan melakuakn aktivitas kerja. Dnegan memperhatikan lingkungan kerja yang baik atau menciptakan kondisi kerja yang mampu memberika motivasi untuk bekerja, maka akan membawa pengaruh terhadap kegairahan atau semangat karyawan bekerja. Pengertian lingkungan kerja disini adalah segala sesuatu yang ada di sekitar para pekerja dan yang dapat memengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas – tugas yang dibebankan, misalnya kebersihan, music, penenrangan, dan lain – lain.

Menurut Sunyoto, (2012:44) Beberapa indikator mengenai lingkungan kerja yaitu sebagai berikut:

1. Kondisi kerja yang baik
2. Keamanan
3. Tingkat kebisingan lingkungan kerja
4. Sirkulasi udara

Menurut Sunyoto (2012:101), kuesioner untuk menjangking pendapat karyawan tentang lingkungan kerja disusun sebagai berikut:

1. Kebisingan dapat mempengaruhi dalam penyelesaian pekerjaan.
2. Faktor keamanan kerja sangat penting bagi karyawan.
3. Lingkungan kerja yang kondusif sangat membantu karyawan untuk berprestasi.
4. Ventilasi dan penerangan ruang kerja saat ini sudah memadai.

3.6.3.3. Produktivitas Kerja

Dalam doktrin pada Oslo, (1984) dalam Sinungan (2005:17), “produktivitas adalah suatu konsep yang bersifat universal yang bertujuan untuk menyediakan lebih banyak barang dan jasa untuk lebih banyak manusia, dengan menggunakan sumber-sumber riil yang makin sedikit”.

Beberapa indikator tentang produktivitas kerja menurut (Sunyoto 2013:104)

1. Target kerja.
2. Waktu dalam bekerja.
3. Kemampuan/*skill* dalam bekerja.
4. Peningkatan/prestasi kerja.
5. Kualitas dalam bekerja.
6. Ketepatan dalam menyelesaikan tugas.

Menurut Sunyoto (2013:104), kuesioner untuk menjangking pendapat karyawan tentang produktivitas kerja disusun sebagai berikut:

1. Dalam melaksanakan tugas saya selalu memenuhi target.
2. Saya selalu memanfaatkan waktu kerja secara maksimal.

3. Saya selalu mempunyai keinginan untuk meningkatkan kemampuan yang saya miliki.
4. Hasil pekerjaan saya cenderung mengalami peningkatan yang lebih baik.
5. Saya selalu ingin memberikan hasil pekerjaan yang terbaik bagi dinas.
6. Saya dalam menyelesaikan setiap pekerjaan selalu/cenderung tepat waktu

3.7. Instrument Penelitian

“Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam, oleh karena itu ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian dinamakan instrumen penelitian yaitu suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang sedang diamati, secara spesifik fenomena ini disebut dengan variabel penelitian” (Sugiyono, 2009:146).

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas hasil penelitian, yaitu, kualitas instrumen penelitian, dan kualitas pengumpulan data. Dalam penelitian kuantitatif, kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan realibilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu instrumen yang telah teruji validitas dan reabilitasnya, belum tentu menghasilkan data yang *valid* dan *reliabel*, apabila instrument tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya. Instrumen dalam penelitian kuantitatif dapat berupa test, Jumlah instrumen yang digunakan dalam penelitian tergantung jumlah variabel yang diteliti. Instrument penelitian sudah ada yang dibakukan tetapi masih ada yang harus dibuat peneliti sendiri. Karena instrument penelitian akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrument harus mempunyai skala pengukuran.

“Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif” (Sugiyono, 2009:131).

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah “skala ordinal yang akan menghasilkan data ordinal yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk kategori tetapi posisi data tidak sama derajatnya karena dinyatakan dalam skala peringkat” (Tabachnik & Fidell, 1996:8, dalam Kuncoro, 2007:23).

Instrumen dalam penelitian ini disusun berdasarkan indikator-indikator variabel dan selanjutnya instrumen penelitian dan skala pengukurannya disajikan dalam tabel sebagai berikut:



Tabel 3.1
Variabel, Instrumen Penelitian dan Skala Pengukuran

No.	Variabel	Instrumen	Skala	Sumber data
1.	Stress Kerja (X1)	1.1. Saya tidak mengerti dengan jelas tanggung jawab pekerjaan yang menjadi tugas saya 1.2. Saya tidak jarang mengalami konflik dalam menjalankan tugas yang di berikan dari atasan saya . 1.3. Saya sering tidak memliki cukup waktu untuk menyelesaikan pekerjaan yang dibebankan kepada saya 1.4. Saya tidak mempunyai ruang kerja yang cukup memadai untuk menjalankan pekerjaan saya 1.5. Pekerjaan menuntut saya untuk segera diselesaikan 1.6. Pekerjaan saya sering menempatkan saya dalam kondisi tidak sehat (misal: polusi, bising, dll) 1.7. Saya tidak mendapatkan dukungan layanan yang cukup untuk melaksanakan pekerjaan saya	Ordinal	Sunyoto (2012:101)
2.	Lingkungan Kerja (X2)	1.1. Kebisingan dapat mempengaruhi dalam penyelesaian pekerjaan. 1.2. Faktor keamanan kerja sangat penting bagi karyawan. 1.3. Lingkungan kerja yang kondusif sangat membantu karyawan untuk berprestasi. 1.4. Ventilasi dan penerangan ruang kerja saat ini sudah memadai.	Ordinal	Sunyoto (2012:96)
3.	Produktivitas Kerja (Y)	3.1 Dalam melaksanakan tugas saya selalu memenuhi target 3.2 Saya selalu memanfaatkan waktu kerja secara maksimal 3.3 Saya selalu mempunyai keinginan untuk meningkatkan kemampuan yang saya miliki 3.4 Hasil pekerjaan saya cenderung mengalami peningkatan yang lebih baik 3.5 Saya selalu ingin memberikan hasil pekerjaan yang terbaik bagi dinas 3.6 Saya dalam menyelesaikan setiap pekerjaan selalu / cenderung tepat waktu	Ordinal	Sunyoto (2012:105)

3.8. Teknik Analisa Data

Datanya kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan statistik yang sudah tersedia. Misalnya akan menguji hipotesis hubungan antar dua variabel, bila datanya ordinal maka statistik yang digunakan adalah korelasi Spermank Rank, sedang bila datanya interval atau ratio digunakan Korelasi Pears dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. (Sugiyono, 2015:400).

3.8.1. Pengujian Instrumen

Sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis, maka perlu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas terhadap kuesioner yang digunakan untuk menjangkau data responden, dimana asumsi dasar yang harus dipenuhi oleh kuesioner adalah data harus valid dan reliabel untuk bisa dilakukan pengujian hipotesis tahap berikutnya.

3.8.1.1. Pengujian Validitas

Validitas menunjukkan tingkat kemampuan instrumen penelitian, mengikuti apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat.

“Validitas merupakan hasil penelitian dimana terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti” (Sugiyono, 2009:67).

Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Pengujian validitas penelitian ini mempergunakan analisis korelasi *Product Moment*, dengan mengkolerasikan skor setiap item dengan skor total sebagai jumlah skor item. Rumus korelasi *Product Moment* menurut Sugiyono (2009:250) sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum x) - (\sum x \sum y)}{\sqrt{n(\sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r = Koefisien Korelasi

x = Skor Butir

Y = Jumlah subyek atau responden

Pengujian dilakukan pada taraf $\alpha = 0,05$ dengan kriteria pengujian:

Jika probabilitas $< 0,05$ atau nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pertanyaan valid

Jika probabilitas $> 0,05$ atau nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka both pertanyaan tidak valid

Menurut Sugiyono (2008:134), “syarat minimum untuk suatu data kualitatif dianggap memenuhi syarat validitas apabila r minimal bernilai 0,3. Jadi jika korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir-butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid”.

3.8.1.2. Pengujian Reliabilitas

“Reliabilitas atau keandalan dilakukan untuk mengetahui sampai sejauh mana kuesioner yang diajukan dapat memberikan hasil yang tidak berbeda” (Sugiyono, 2008:137).

Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Dalam pandangan positivistik (kuantitatif), suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam obyek yang sama menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda. Karena reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi, maka bila ada peneliti lain mengulangi atau mereplikasi dalam penelitian pada obyek yang sama dengan metode yang sama maka akan menghasilkan data yang sama. Suatu data yang reliabel atau konsisten akan cenderung valid, walaupun belum tentu valid. (Sugiyono, 2012:456).

“Jika dilakukan dua kali pengujian dalam waktu yang berbeda, akan dapat di analisis enam koefisien reliabilitas. Bila keenam koefisien korelasi itu semuanya positif dan signifikan, maka dapat dinyatakan bahwa instrumen tersebut reliabel” (Sugiyono, 2015:215).

“Jika dilakukan pengukuran kembali terhadap subjek yang sama pada waktu yang berlainan. Suatu kuesioner disebut mempunyai reliabilitas atau dapat dipercaya, jika kuesioner itu stabil dan dapat diandalkan sehingga karena penggunaan kuesioner tersebut berkali-kali akan memberikan hasil yang serupa. Uji realibilitas dapat dilakukan dengan melihat koefisien *Alpha Cronbach*” (Nugroho, 2011:33).

Indeks kriteria reliabilitas dibedakan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.3
Indeks Kriteria Reliabilitas

No.	Interval <i>Alpha Cronbach</i>	Tingkat Reliabilitas
1	0,00 – 0,20	Kurang Reliabel
2	0,201 – 0,40	Agak Reliabel
3	0,401 – 0,60	Cukup Reliabel
4	0,601 – 0,80	Reliabel
5	0,801 – 1,00	Sangat Reliabel

Sumber: Nugroho (2011:33)

3.8.2. Pengujian Asumsi Dasar Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi dan kolerasi berganda harus mengenali asumsi – asumsi yang mendasarinya. Apabila asumsi – asumsi di maksud tidak terpenuhi, maka hasil analisis mungkin berbeda dari kenyataan (bias). Menurut Atmaja (2009:184), asumsi – asumsi tentang regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

- a. Variabel bebas dan variabel dependen memiliki hubungan yang linier (garis lurus).
- b. Variabel dependen harus kontinu dan setidaknya berupa skala interval. Semua nilai preksi Y. Artinya, nilai (Y-Y) harus sama untuk semua nilai Y. Jika hal ini terjadi perbedaan menurut “*homoscedasticity*”. Selain itu nilai residual atau (Y-Y) harus terdistribusi secara normal dengan rata – rata nol.
- c. Nilai observasi yang berurutan dari variabel dependen harus tidak berhubungan (tidak berkorelasi). Pelanggaran terhadap asumsi disebut

- “*autocorrelation*” atau “autokorelasi”. Autokorelasi sering terjadi jika data yang di kumpulkan pada suatu periode waktu (*time series data*)
- d. Variabel Independen tidak boleh berkorelasi dengan variabel independen lain dalam model. Jika variabel – variabel independen terkorelasi tinggi (positif maupun negative) disebut “*multicollinearity*”

Karena Jenis data dalam penelitian ini bukan data *time series*, maka asumsi dasar regresi linier berganda harus di penuhi dalam penelitian ini adalah data harus berdistribusi normal, bebas multikolinieritas dan heterokedastisitas.

3.8.2.1. Pengujian Normalitas Data

Penggunaan model analisis pengaruh terikat dengan asumsi bahwa data harus berdistribusi normal agar diperoleh hasil yang tidak bias, pengujian ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui apakah data berada dalam distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik. Normalitas dari distribusi dapat diuji dengan beberapa cara sebagai berikut :

- Menggunakan pengukur bentuk (*measure of shape*). Distribusi yang normal mempunyai bentuk simetris dengan nilai mean, median dan mode yang mengumpul di satu titik di tengah.
- Pengujian normalitas dapat juga dilakukan dengan rumus skewness, untuk ini digunakan uji Z yang membutuhkan suatu nilai statistik yaitu nilai skewness bernilai positif berarti sebaran data mencengke kiri dan sebaliknya, jika bernilai negatif berarti sebaran data menceng ke kanan.

$$Z = \frac{\text{Skewness}}{\sqrt{6/N}}$$

Selanjutnya nilai Z hitung dibandingkan dengan nilai Z tabel, tanpa memprhatikan tandanya jika nilai Z hitung lebih kecil dari nilai Z tabel maka asumsi normalitas terpenuhi atau data berada dalam distribusi normal.

- Pengujian normalitas dapat juga dihitung dengan menggunakan metode *Kolmogorov Smirov*. Kuncoro (2007:94).

“Uji normalitas juga dapat dilakukan dengan cara lain yaitu dengan melihat normal *probability plot* pada *output* SPSS, jika nilai – nilai sebaran data terletak di sekitar garis lurus diagonal maka persyaratan normalitas terpenuhi” (Santoso, 2012:361).

3.8.2.2. Pengujian Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah adanya suatu hubungan linear yang sempurna (mendekati sempurna) antara beberapa atau semua variabel bebas. Ini suatu masalah yang sering muncul dalam ekonomi karena *In economics, everything depends on everything else*.

Pertanyaan yang muncul kemudian adalah: bagaimana mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas?

- a. Apabila korelasi antara dua variabel bebas lebih tinggi dibandingkan korelasi salah satu atau kedua variabel bebas tersebut dengan variabel terikat. (Pindyk & Rubinfeld, 1990:89)
- b. Bila korelasi antara dua variabel bebas melebihi 0,8 maka multikolinieritas menjadi masalah yang serius (Gujarati, 1995:335).
- c. Adanya statistik F dan koefisien determinasi yang signifikan namun diikuti dengan banyaknya statistik t yang tidak signifikan. Perlu diuji apakah sesungguhnya X1 atau X2 secara sendiri-sendiri tak mempunyai pengaruh terhadap Y; atau adanya multikolinieritas yang serius menyebabkan koefisien mereka menjadi tidak signifikan. Bila dengan menghilangkan salah satu, yang lainnya menjadi signifikan, besar kemungkinan ketidak signifikannya variabel tersebut disebabkan adanya multikolinieritas yang serius Ananta (1987:91) dalam (Kuncoro, 2007:98)

Menurut Ghozali (2001:92), menyatakan bahwa :

Multikolinieritas dideteksi menggunakan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabelitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat di jelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan VIF yang tinggi (karena $VIF=1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinieritas yang tinggi. Nilai *cutoff* yang umum di pakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF di bawah 10.

“Untuk mengetahui apakah data memenuhi syarat atau tidak multikolinieritas adalah dengan melihat out put SPSS pada *table coefficients* jika nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dibawah angka 10 ($VIF < 10$) berarti tidak terjadi multikolinieritas” (Sugiyono, 2009:139).

3.8.2.3. Pengujian Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah tidak terdapat heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki *varians* yang *konstan* dari satu observasi ke observasi lainnya.

Gejala heteroskedastisitas lebih sering dijumpai dalam data silang tempat daripada runtut waktu. Pada asumsi ini mengharuskan bahwa nilai sisa yang merupakan variabel pengganggu pada masing-masing variabel selalu konstan atau tidak berubah.

- a. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik (*point*) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika ada pola yang jelas serta titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. (Ananta, 1987 dalam Kuncoro, 2007:96).

3.8.3. Analisis Regresi Linier Berganda

"Analisis regresi berganda adalah suatu metode analisa yang digunakan untuk menentukan ketepatan prediksi dari pengaruh yang terjadi antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y)". (Mudrajad Kuncoro, 2007:77).

Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua. (Sugiyono, 2012:277). Persamaan regresinya adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = produktivitas kerja

a = konstanta

b = koefisien regresi variabel independen

X_1 = variabel stress kerja

X_2 = variabel lingkungan kerja

X_3 = variabel kelelahan kerja

e = *error*

“Dengan analisis regresi berganda ini juga dapat diketahui variabel mana di antara variabel independen yang berpengaruh dominan terhadap variabel dependen. Analisis regresi linier berganda juga dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan masing-masing independen terhadap variabel independen lainnya” (Kuncoro, 2007:77).

“Untuk mengetahui variabel independen yang dominan pengaruhnya terhadap variabel dependen, ditunjukkan dengan koefisien regresi (b) yang sudah distandardisasi yaitu nilai beta” (Hastono, 2006:6).

3.8.4. Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan analisis regresi linier berganda kemudian dilakukan pengujian hipotesis yang digunakan untuk membuktikan apakah ada pengaruh antara variabel independen (kepemimpinan, kompensasi dan motivasi) terhadap variabel dependen (kinerja guru) secara parsial. Serta variabel independen mana yang mempunyai pengaruh yang dominan terhadap variabel dependen.

3.8.4.1. Uji t (Uji Parsial)

“Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial yang diuji dengan cara signifikansi” (Kuncoro, 2007:81).

Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Merumuskan Hipotesis.

a. Hipotesis Pertama

Ho : Tidak terdapat pengaruh stress kerja terhadap produktivitas kerja pegawai di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Lumajang

Ha : Terdapat pengaruh stress terhadap produktivitas kerja pegawai di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Lumajang

b. Hipotesis Kedua

Ho : Tidak terdapat pengaruh lingkungan kerja terhadap produktivitas kerja pegawai di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Lumajang

Ha : Terdapat pengaruh lingkungan kerja terhadap produktivitas kerja di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Lumajang

c. Hipotesis Ketiga

Ho : Tidak terdapat pengaruh stress dan lingkungan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Lumajang

Ha : Terdapat pengaruh stress, lingkungan, dan kelelahan kerja terhadap produktivitas kerja di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Lumajang

2. Menentukan level of signifikan dengan $\alpha = 5\%$

3. Menentukan kriteria pengujian:

Jika - $t_{tabel} > t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika - $t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

4. Menentukan nilai t_{hitung} dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{Koefisien\beta}{Standar\ Error}$$

5. Membuat kesimpulan dengan membandingkan hasil t_{hitung} dengan t_{tabel}

3.8.4.2. Uji F (Uji Simultan)

“Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan yang diuji dengan cara signifikansi”

(Kuncoro, 2007:82). dengan hipotesis:

Ho : Stres kerja tidak mempunyai pengaruh yang simultan terhadap produktivitas kerja pada karyawan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Lumajang

Ha : Stres kerja mempunyai pengaruh yang simultan terhadap produktivitas kerja pada karyawan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Lumajang

Adapun kriteria pengujiannya adalah :

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, Maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, Maka H_0 diterima dan H_a ditolak

3.8.5. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang tempat relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtut waktu biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bisa terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan nilai *Adjusted R²* pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik. (Kuncoro, 2007:84).

Koefisien Determinasi (R^2) dalam penelitian ini akan digunakan untuk mencari berapa besarnya pengaruh variabel independen yaitu stress, lingkungan dan kelelahan kerja terhadap variabel dependen yaitu produktivitas kerja karyawan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Lumajang.

